

## HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK DALAM MENGERJAKAN TUGAS SELAMA PANDEMI DI TK HARAPAN BUNDA

Fadila Rahma Gjoer<sup>✉</sup>, Santi Rahmawati<sup>2</sup>  
<sup>12</sup>FKIP, Universitas Islam Nusantara

Corresponding Author: [fadilarahmg@gmail.com](mailto:fadilarahmg@gmail.com)

### INFORMASI

#### Artikel History:

Rec. 24 April 2024  
Acc. 10 Juni 2025  
Pub. Juni 2025  
Page. 32-45

#### Kata kunci:

- Anak Usia Dini
- Motivasi Belajar
- Pandemi Covid 19
- perhatian Orang Tua

### ABSTRAK

Early childhood education is very important in starting learning in a child's life. Early childhood education is carried out through the provision of educational stimuli to help the physical and spiritual growth and development of children, as well as to prepare children to enter education at the next stage. All potential that children have will be developed in kindergartens. As in Harapan Bunda Kindergarten, every day the children will be guided to learn and develop their potential. However, when the Covid 19 pandemic spread in Indonesia, children had to study boldly at their respective homes in accordance with government policies. Children will carry out learning boldly with guidance from parents and directions from the school. The role of parents becomes very important in this courageous learning. Parents' attention to children is one of the factors that must be considered in increasing early childhood learning motivation. In this study, the author will discuss the relationship between parental attention and children's learning motivation in carrying out assignments during a pandemic. To find out the significant influence of parental attention on the learning motivation of Harapan Bunda Kindergarten children, researchers used a quantitative approach with a correlational type of research, namely taking a sample of 34 students or all children attending Harapan Bunda Kindergarten. Data collection techniques to get about the variables of parental attention and learning motivation are by distributing questionnaires to all parents of Harapan Bunda Kindergarten students. From the data you will get how much influence parents' attention has on children's learning motivation during a pandemic at Harapan Bunda Kindergarten.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



### PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini ialah salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang menurut Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 dimulai sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, dan dilakukan melalui pemberian rangsangan

pendidikan demi membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak, serta mempersiapkan anak dalam memasuki pendidikan pada jenjang berikutnya. Terdapat lembaga- lembaga pendidikan yang diselenggarakan khusus untuk anak usia dini, salah satunya yaitu Taman Kanak-kanak. Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun (Kemendikbud, 2014). Adanya virus covid 19 yang awal mulanya menyerang negeri wuhan cina pada akhir desember 2019 dan kemudian menyerang dengan cepat di berbagai dunia termasuk indonesia pada sekitar bulan maret 2020. Virus covid 19 telah menjadi pandemi diseluruh belahan dunia termasuk indonesia sehingga pemerintah banyak melakukan perubahan dan membuat kebijakan baru. Adanya virus ini sangatlah berdampak negatif dari berbagai sektor seperti ekonomi, pertanian, sosial dan pendidikan. Pemerintah banyak membuat kebijakan baru untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus covid 19 seperti melakukan social distancing, physical distancing dan menerapkan PSBB (pembatasan social berskala besar) di berbagai daerah. Salah satu kebijakan yang berdampak besar adalah di bidang pendidikan (Sadikin, 2020).

Taman Kanak-kanak Harapan Bunda menerapkan pembelajaran secara daring, dimana materi pembelajaran disampaikan melalui video call, zoom, video edukasi yang dikirim melalui WA grup orang tua murid dan juga beberapa instruksi untuk menonton siaran edukasi di televisi. Dalam kondisi pandemi ini ada beberapa masalah yang terjadi selama kegiatan pembelajaran daring seperti jaringan internet yang tidak stabil, serta orang tua yang sibuk bekerja. Mayoritas orang tua di TK Harapan Bunda adalah orang tua yang bekerja, sehingga waktu yang digunakan untuk membimbing dan mendampingi anak dalam belajar kurang maksimal. Waktu yang dipakai untuk memperhatikan anak tidak terlalu intens karena harus bekerja sehingga mengakibatkan menurunnya motivasi anak dalam pembelajaran daring. Upaya yang harus dilakukan agar dapat meningkatkan motivasi belajar anak adalah dengan meningkatkan perhatian orang tua kepada anak, memberikan waktu yang lebih untuk membimbing dan mendampingi pada saat pembelajaran daring serta pengerjaan tugas. Berdasarkan permasalahan yang ditemui di TK Harapan Bunda, maka peneliti memiliki ketertarikan dalam melakukan penelitian dengan judul “Hubungan perhatian orang tua terhadap motivasi belajar anak dalam mengerjakan tugas selama masa pandemi di TK Harapan Bunda”.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Menurut Slameto dalam liestyaningsih (2021) “Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungan dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya”. Implementasi perhatian yang dimaksud adalah perhatian orang tua yang dapat membentuk sikap disiplin peserta didik sebagai alat untuk mendukung pencapaian hasil belajar anak di sekolah. Menurut Kurniawan (2014) “Pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang adalah pengaruh keluarga yaitu orang tua”. Hal ini

---

karena keluarga merupakan orang-orang terdekat bagi anak. Banyak kesempatan dan waktu bagi seorang anak untuk bertemu dan berinteraksi dengan keluarganya. Pertemuan dan interaksi tersebut pasti berpengaruh terhadap perilaku dan prestasi belajar anak. Orang tua merupakan tempat utama seorang anak menerima pendidikan. Perhatian orang tua dapat memberikan bantuan pada anak dalam beberapa hal, baik di sekolah maupun di rumah. Berikut merupakan manfaat perhatian orang tua kepada anak menurut Helmawati (2014). Menurut Menurut Uno (2007) motivasi belajar pada hakikatnya merupakan suatu dorongan baik internal maupun eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Menurut Sardiman (2011) fungsi motivasi adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi dalam hal ini merupakan penggerak peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.
- b. Menentukan arah perbuatan, dalam hal ini motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sehingga peserta didik mengerti apa yang harus dilakukannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.

Menurut Dimiyati dan Mudjiyono (2013:80) mengungkapkan bahwa motivasi dapat dianggap sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Banyak orang tua yang kurang memperhatikan proses belajar anak, misalnya tidak mendampingi anak saat belajar, hal tersebut disebabkan orang tua harus bekerja setiap harinya, akibatnya tanggung jawab pokok mereka dalam mendampingi belajar anak terabaikan. Anak merasa tidak mendapat perhatian dengan baik, hal tersebut dapat menyebabkan anak akan berbuat sesuai dengan keinginannya sendiri yang tidak terarah. Akibat yang ditimbulkan dengan adanya kondisi tersebut adalah anak menjadi malas bahkan tidak belajar sama sekali karena tidak ada yang memberikan perhatian dalam belajar.

Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila didalam dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar, sebab tanpa mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal tersebut perlu dipelajari, maka kegiatan belajar mengajar sulit untuk mencapai keberhasilan. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut sebagai motivasi. Motivasi dalam diri seseorang akan menimbulkan gairah atau meningkatkan semangat dalam belajar. Motivasi belajar mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar yaitu pemahaman materi dan pengembangan belajar. Selain itu, Menurut Novianti, (2011) motivasi belajar adalah penggerak atau pendorong yang membuat seseorang akan tertarik kepada belajar sehingga akan belajar terus menerus.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi. Menurut Sukardi (2021) penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan

---

pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena menggunakan instrumen penelitian yang bersifat statistik untuk menguji hipotesis.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan, yaitu perhatian orang tua (X) sebagai variabel bebas (independen) dan motivasi belajar anak (Y) sebagai variabel terikat (dependen). Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan paradigma sederhana. Hubungan antar variabel dihubungkan sebagai berikut:



**Gambar 1.** Paradigma Penelitian Keterangan:

X : Perhatian Orang Tua

Y : Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring

— : Hipotesis

Penelitian ini dilakukan pada orang tua siswa TK Harapan Bunda yang berlokasi di Jl. Gatot Subroto No. 517 (PT PINDAD), Kecamatan Kiaracondong, Kelurahan Sukapura, pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, kuesioner, dan observasi. Instrumen penelitian berupa angket tertutup, di mana responden memilih jawaban yang telah disediakan peneliti, digunakan untuk mengukur variabel perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring.

Menurut Sugiyono (2016), instrumen harus memiliki skala agar dapat mengukur data kuantitatif secara akurat. Skala pengukuran merupakan kesepakatan untuk menentukan interval dalam alat ukur, sehingga data yang dihasilkan lebih akurat, efisien, dan komunikatif. Penelitian ini menggunakan skala Likert, yang menurut Sugiyono digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap fenomena sosial, dengan setiap butir pernyataan memiliki tingkatan jawaban dari tertinggi hingga terendah.

Instrumen penelitian yang menggunakan skala Likert dapat dibuat dalam bentuk checklist atau pilihan ganda. Penelitian ini menggunakan 4 alternatif jawaban yaitu, selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah. Skor jawaban dibedakan menjadi positif dan negatif. Pengskoran angket dengan skala Likert dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 1.** Pengskoran Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
sering	3	2

---

Kadang- kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

---

Uji coba instrumen perlu dilakukan sebelum melakukan penelitian, hal tersebut dilakukan untuk menghindari pertanyaan- pertanyaan yang kurang jelas maksudnya dan menghilangkan kata-kata yang sulit dipahami. Tahap uji coba instrumen ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberikan angket kepada sejumlah responden.
- b. Menganalisis hasil uji coba instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitas.
- c. Memilih item-item yang valid untuk dipertahankan dan yang tidak valid untuk dihilangkan atau diganti.

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Angket dinyatakan valid jika butir pernyataannya mampu mengungkap variabel yang dimaksud. Untuk memastikan validitas, peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing.

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan program IBM SPSS 25 for Windows. Data uji coba ditabulasikan untuk menghitung skor, dan validitas ditentukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel ( $\alpha = 0,05$ ;  $N = 30$ ;  $r$  tabel = 0,361). Pernyataan dinyatakan valid jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan sebaliknya. Butir yang valid digunakan dalam instrumen, sedangkan yang tidak valid dibuang. Angket disebar kepada 34 responden, namun hanya 30 yang mengisi. Validitas variabel perhatian orang tua ditentukan berdasarkan perbandingan nilai  $r$  hitung dan  $r$  tabel.

**Tabel 2.** Hasil Uji Validitas Perhatian Orang Tua

Nomor Kuesioner	r- hitung	r- tabel	Keterangan
S_PO.1	0,608	0,361	Valid
S_PO.2	0,581	0,361	Valid
S_PO.3	0,349	0,361	Tidak valid
S_PO.4	0,258	0,361	Tidak valid
S_PO.5	0,216	0,361	Tidak valid
S_PO.6	0,022	0,361	Tidak valid
S_PO.7	0,087	0,361	Tidak valid
S_PO.8	0,466	0,361	Valid
S_PO.9	0,12	0,361	Tidak valid
S_PO.10	0,406	0,361	Valid
S_PO.11	0,469	0,361	Valid
S_PO.12	0,459	0,361	Valid
S_PO.13	0,379	0,361	Valid
S_PO.14	0,167	0,361	Tidak valid
S_PO.15	0,081	0,361	Tidak valid
S_PO.16	0,586	0,361	Valid

---

S_PO.17	0,32	0,361	Tidak valid
S_PO.18	0,159	0,361	Tidak valid
S_PO.19	0,277	0,361	Tidak valid

Terdapat 8 butir kusioner yang valid dan 11 butir kusioner yang tidak valid. Butir kusioner yang tidak valid dihapus kemudian dilakukan uji validasi kembali. Dalam uji validasi ke dua disebar angket yang berisi 8 butir kusioner yang valid kepada 34 orang tua TK Harapan Bunda dan semua mengisi angket tersebut, berikut

**Tabel 3.** Hasil Uji Validitas Perhatian Orang Tua tahap II

<b>Nomor Kuesioner</b>	<b>r- hitung</b>	<b>r- tabel</b>	<b>Keterangan</b>
S_PO.1	0,724	0,361	Valid
S_PO.2	0,536	0,361	Valid
S_PO.8	0,473	0,361	Valid
S_PO.10	0,423	0,361	Valid
S_PO.11	0,660	0,361	Valid
S_PO.12	0,657	0,361	Valid
S_PO.13	0,527	0,361	Valid
S_PO.16	0,657	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas, terdapat 8 butir kusioner yang dinyatakan valid dan 11 butir yang tidak valid. Butir-butir yang tidak valid kemudian dihapus, sementara butir yang valid digunakan untuk tahap uji reliabilitas berikutnya.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas variabel motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- Jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka butir kusioner dinyatakan **valid**
- Jika nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka butir kusioner dinyatakan **tidak valid**

**Tabel 4.** Hasil Uji Validitas Pertanyaan Motivasi Belajar

<b>Nomor Kuesioner</b>	<b>r- hitung</b>	<b>r- tabel</b>	<b>Keterangan</b>
S_MB.1	0,498	0.361	Valid
S_MB.2	0,693	0.361	Valid
S_MB.3	0,605	0.361	Valid
S_MB.4	0,62	0.361	Valid
S_MB.5	0,755	0.361	Valid
S_MB.6	0,558	0.361	Valid
S_MB.7	0,428	0.361	Valid
S_MB.8	0,536	0.361	Valid
S_MB.9	0,397	0.361	Valid
S_MB.10	0,425	0.361	Valid
S_MB.11	0,266	0.361	Tidak valid
S_MB.12	0,753	0.361	Valid
S_MB.13	0,687	0.361	Valid

S_MB.14	0,595	0.361	Valid
S_MB.15	0,197	0.361	Tidak valid
S_MB.16	0,509	0.361	Valid
S_MB.17	0,529	0.361	Valid
S_MB.18	0,338	0.361	Tidak valid

Pada uji validitas tahap pertama, terdapat 15 butir kuesioner yang dinyatakan valid dan 3 butir tidak valid. Butir yang tidak valid dihapus dari instrumen. Selanjutnya, dilakukan uji validitas kedua dengan menyebarkan angket yang berisi 15 butir valid kepada 34 orang tua siswa TK Harapan Bunda, dan seluruh responden mengisi angket tersebut. Berikut ini merupakan hasil uji validitas tahap kedua:

**Tabel 5.** Hasil rhitungan dari SPSS (Uji ke- 2)

Nomor Kuesioner	r- hitung	r- tabel	Keterangan
S_MB.1	.504**	0,361	Valid
S_MB.2	.716**	0,361	Valid
S_MB.3	.606**	0,361	Valid
S_MB.4	.672**	0,361	Valid
S_MB.5	.751**	0,361	Valid
S_MB.6	.620**	0,361	Valid
S_MB.7	.372*	0,361	Valid
S_MB.8	.460*	0,361	Valid
S_MB.9	.382*	0,361	Valid
S_MB.10	.418*	0,361	Valid
S_MB.12	.782**	0,361	Valid
S_MB.13	.727**	0,361	Valid
S_MB.14	.641**	0,361	Valid
S_MB.16	.531**	0,361	Valid
S_MB.17	.528**	0,361	Valid

Setelah uji validitas, diperoleh 15 butir kuesioner yang valid dan 3 butir tidak valid. Butir yang tidak valid dihapus, sementara butir yang valid digunakan untuk uji reliabilitas.

Menurut Sugiyono (2016:121–122), instrumen yang reliabel adalah instrumen yang memberikan hasil konsisten saat digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program IBM SPSS 25 for Windows dengan teknik *Cronbach's Alpha*, yang cocok untuk instrumen non-tes berbentuk angket berskala Likert, di mana skornya bersifat bertingkat (gradual), bukan 1 atau 0.

Kriteria penentuan reliabilitas didasarkan pada perbandingan nilai *r* hitung dengan *r* tabel. Instrumen dinyatakan reliabel jika *r* hitung  $\geq$  *r* tabel. Dengan jumlah sampel (N) = 30 dan taraf signifikansi 5%, nilai *r* tabel adalah 0,361. Berikut hasil uji reliabilitas yang diperoleh melalui program IBM SPSS 25:

**Tabel 6.** Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach 's Alpha	N of Item	Keterangan
Perhatian Orang Tua	0,723	8	Reliabel
Motivasi Belajar	0,863	15	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,723 untuk variabel perhatian orang tua dan 0,863 untuk variabel motivasi belajar. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari nilai  $r$  tabel (0,361), maka instrumen dinyatakan reliabel. Setelah itu, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat analisis. Analisis dilanjutkan dengan regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar, menggunakan persamaan  $Y = a + bX$ , di mana  $Y$  adalah motivasi belajar (variabel dependen),  $a$  adalah konstanta,  $b$  adalah koefisien regresi, dan  $X$  adalah perhatian orang tua (variabel independen). Menurut Ghozali (2016), uji  $t$  digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, dengan membandingkan nilai  $t$  hitung dan  $t$  tabel. Selain itu, analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen, dengan nilai  $R^2$  berada dalam rentang 0 hingga 1.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, perhatian orang tua diukur melalui lima indikator yang dijabarkan menjadi delapan butir pernyataan. Setiap pernyataan dinilai menggunakan skala Likert. Skala Likert merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai sikap atau tanggapan responden terhadap suatu pernyataan. Masing-masing pernyataan diberi skor dari 1 hingga 4, yaitu: "selalu" dengan skor 4, "sering" dengan skor 3, "kadang-kadang" dengan skor 2, dan "tidak pernah" dengan skor 1. Dengan demikian, skor minimum yang dapat diperoleh adalah 8 ( $1 \times 8$ ), dan skor maksimum adalah 32 ( $4 \times 8$ ). Panjang kelas interval ditentukan dengan rumus:

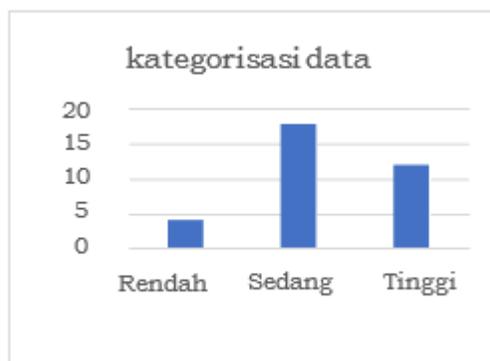
Panjang kelas interval =  $(\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah} + 1) / \text{Jumlah kelas}$   
 interval =  $(32 - 8 + 1) / 4 = 6,25$

**Tabel 7.** Tabel Distribusi Frekuensi Perhatian Orang Tua

Skor Interval	Presentase	Frekuensi	Kriteria
21-24	11,76%	4	Rendah
25-28	52,94%	18	Sedang
29-32	35,29%	12	Tinggi
Total	100 %	34	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa/siswi TK Harapan Bunda yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 12 siswa atau 35,29%, kategori sedang sebanyak 18 siswa atau 52,94%, dan kategori rendah ada 4 orang atau 11,76%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum Perhatian Orang

Tua termasuk dalam kategori sedang. Dibawah ini disajikan grafik mengenai Perhatian Orang Tua untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas yaitu sebagai berikut



**Gambar 2.** Diagram Batang Variabel Perhatian Orang Tua

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa/siswi TK Harapan Bunda yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 14 orang (41,18%), kategori sedang sebanyak 12 orang (35,29%), dan kategori rendah sebanyak 8 orang (23,53%). Dengan demikian, secara umum dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa/siswi TK Harapan Bunda termasuk dalam kategori tinggi.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi normal sehingga layak digunakan dalam analisis statistik parametrik. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Berikut ini adalah hasil pengujian normalitas:

**Tabel 8.** hasil uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.08826747
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.146
	Positive	.087
	Negative	-.146
Test Statistic		.146
Asymp. Sig. (2-tailed)		.065 <sup>c</sup>

Berdasarkan data dari hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh nilai probabilitas atau Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,65. Dengan menggunakan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , nilai signifikansi 0,65 lebih besar dari 0,05 ( $0,65 > 0,05$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data pada variabel perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa berdistribusi normal.

Selanjutnya, dilakukan uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Tolerance  $> 0,10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai VIF  $< 10,00$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.

Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas berdasarkan output SPSS:

**Tabel 10.** Tabel Multikolinieritas

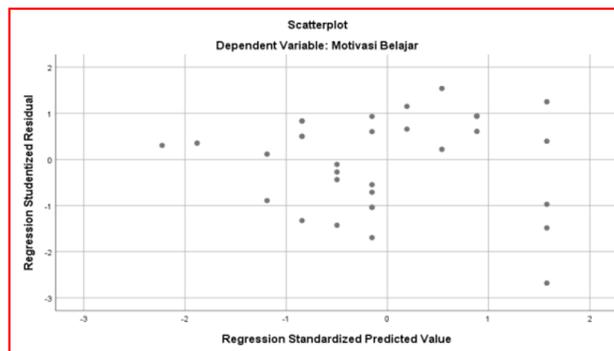
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
(Constant)	B 26.177	Std. Error 10.260	Beta -	2.551	.011
Perhatian Orang Tua	0.672	0.372	0.304	1.807	.080

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel X memiliki nilai VIF 1,000 dan tolerance 1,000. Karena VIF  $< 10$  dan tolerance  $> 0,10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varian residual antar pengamatan. Jika varian residual tetap (homoskedastis), maka model bebas dari heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat melalui scatterplot, yang menunjukkan:

1. Titik menyebar di atas dan bawah angka 0,
2. Tidak mengelompok pada satu sisi,
3. Tidak membentuk pola tertentu.

Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas.



**Gambar 3.** Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan scatterplot, titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Selanjutnya, analisis regresi linier sederhana dilakukan menggunakan SPSS 25 untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa. Hasil uji regresi ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel 11.** Uji Rgresi Sederhana

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Konstanta)	26.177	10.260	—	2.551	0.016
Perhatian Orang Tua	0.672	0.372	0.304	1.807	0.080

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh persamaan regresi linier sederhana yaitu  $Y = 26,177 + 0,672X$ , di mana Y merupakan motivasi belajar dan X adalah perhatian orang tua. Nilai konstanta sebesar 26,177 menunjukkan bahwa jika tidak ada perhatian orang tua, maka motivasi belajar siswa bernilai 26,177. Sementara itu, koefisien regresi sebesar 0,672 berarti setiap peningkatan satu satuan perhatian orang tua akan meningkatkan motivasi belajar sebesar 0,672. Karena koefisien bernilai positif, maka perhatian orang tua berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Selanjutnya, uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar secara parsial. Pada tingkat signifikansi 10%, nilai t-hitung dibandingkan dengan t-tabel untuk menentukan apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak.

**Tabel 13.** Coefficients Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
(Konstanta)	26,177	10,26	—	2,551
Perhatian Orang Tua	0,672	0,372	0,304	1,807

Diketahui nilai t-hitung sebesar 1,807 dan t-tabel sebesar 1,691 ( $n = 34$ ,  $\alpha = 10\%$ ). Karena t-hitung > t-tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel bebas (Perhatian Orang Tua) terhadap variabel terikat (Motivasi Belajar) pada tingkat signifikansi 10%.

Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Berikut ini ditampilkan tabel koefisien determinasi ( $R^2$ ):

**Tabel 12.** Nilai Koefisien Dereminasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,304	0,093	0,064	6,183

---

Diketahui R sebesar 0,304 atau 30,4% sehingga disimpulkan bahwa Peran Orangtua (X) berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y) sebesar 30,4%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam model regresi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di TK Harapan Bunda, diketahui bahwa perhatian orang tua berada pada kategori sedang, sedangkan motivasi belajar anak cenderung tinggi. Melalui analisis regresi linier sederhana, ditemukan bahwa perhatian orang tua berpengaruh positif terhadap motivasi belajar anak dengan persamaan  $Y = 26,177 + 0,672X$ . Uji t menunjukkan nilai t-hitung (1,807) lebih besar dari t-tabel (1,691) pada taraf signifikansi 10%, sehingga perhatian orang tua secara parsial berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar anak.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,093 menunjukkan bahwa perhatian orang tua memberikan kontribusi sebesar 9,3% terhadap motivasi belajar anak, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, semakin besar perhatian yang diberikan orang tua, maka semakin tinggi pula motivasi belajar anak dalam mengikuti pembelajaran daring. Peran aktif orang tua sangat penting untuk mendorong semangat dan keberhasilan belajar anak, terutama dalam kondisi pembelajaran jarak jauh seperti masa pandemi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmawati, L. (2014). *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bahri, S., & Zamzam, F. (2015). *Model Penelitian Kuantitatif Berbasis Semamos*. Yogyakarta: Deepublish.
- Creswell, J. W. (2010). *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dessy, I. S., Siswanto, J., & Sukamto. (2019). Pengaruh perhatian orang tua dan motivasi terhadap hasil belajar. *JP2*, 2(3), p-ISSN: 2614-3909, e-ISSN: 2614-3895.
- Dimiyati, dkk. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadilah, A. N. (2021). Strategi menghidupkan motivasi belajar anak usia dini selama Covid-19. *Publikasi*, 5(1), 379.

- 
- Fahmi, A. S. D. (2017). Pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan*, 2503-485.
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jatnika, Y. (2017). Paguyuban kelas di SMPN 1 Karawang Barat sangat aktif. Diakses 16 April 2019 dari <https://sahabatkeluarga.kemendikbud.go.id/laman/index.php?r=tpost/xviev&id=4049>
- Kemendikbud. (2014). *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kurniawan, D. (2014). Pengaruh perhatian orang tua, motivasi belajar dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(2).
- Kurniawati, E. F. (2020). Pengimplementasian e-modul etnokonstruktivisme terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(1), 10–21.
- Ridwan, S. (2015). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rofiqul, A. (2016). Perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa. *Jurnal Madaniyah*, 2(XI), Agustus 2016. ISSN 2086-3462.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran daring di tengah wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 214–224.
- Santoso, B. (2010). Korelasi antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas V SDN Gembongan Sentolo Kulon Progo tahun 2010. Yogyakarta: UNY.
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Setiawan, M. (2015). Hubungan perhatian orang tua dan partisipasi aktif siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas X kompetensi keahlian teknik audio SMKN 2 Depok Sleman. Yogyakarta: Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT.
- Suardiman, S. (2011). *Psikologi Usia Lanjut*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
-

- Sugiyono. (2014). *Populasi dan Sampel: Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, H. M. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusup, F. (2018). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1).